

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini ialah Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin.

##### **1. Gambaran Umum Rumah Tahfidz**

a. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin.

Bermula dari keteguhan hati Ustadz H. Sofyan, S.Pd.I. selaku ketua yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin yang ingin mewujudkan generasi pecinta Al-Qur'an di tengah perkembangan zaman yang membuat bergeser nya akhlaqul karimah dan menurun nya pengetahuan agama khusus nya untuk generasi muda, maka dengan itu beliau berupaya untuk mendirikan sarana belajar mengajar Al-Qur'an serta menghafalkan nya, yakni yang dinamakan Rumah Tahfidz Al-Haramain ini.

Asal usul diberikannya nama Al-Haramain ini ialah mengambil dari nama kota Mekkah dan Madinah, karena Ustadz Sofyan selaku pendiri rumah tahfizh ini belajar dan memulai hafalan Al-Qur'an beliau hingga khatam di tempat tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Kamil selaku penjamin mutu Ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain:

Memang benar nama dari Al haramain itu masukan dari Ustadz Sofyan sendiri karena beliau lahir di kota mekkah dan belajar sampai khatam menghafal Al-Qur'an di antara kota mekkah dan madinah, lalu beliau berniat

mengambil berkah atas dua nama tempat tersebut, serta metode yang diajarkan pun sedikit banyaknya diambil dari saat beliau belajar disana.<sup>57</sup>

Latar belakang berdirinya Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin dapat dilihat dari perkembangan zaman dewasa ini, yang tidak serta merta menjadikan akhlak dan pengetahuan agama seseorang semakin membaik. Bahkan, telah banyak yang menyalahgunakan teknologi untuk kepentingan yang merusak diri manusia itu sendiri sebagai makhluk yang beradab, bahkan juga merusak tatanan agama yang telah di syari'atkan oleh sang pemilik kehidupan ini, yakni Allah SWT.. maka, akibat yang terjadi ialah kita sulit mendapatkan generasi yang mampu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an lebih dalam dengan baik dan benar, apalagi mau mengamalkan kandungan ayat yang ada didalamnya.

Selain akibat dari kurangnya perhatian orangtua atas perkara agama dan akhlak generasi muda, pola pikir dan sifat yang demikian juga terbentuk dari lingkungan dan teman pergaulan nya. padahal sebenarnya teman dan lingkungan inilah yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembentukan karakter dan akhlak. Untuk membentuk karakter dan akhlak diperlukan kebiasaan yang baik dari lingkungan dan pendidikan yang baik juga. Karena, secara tidak langsung seseorang selalu terpengaruh atas lingkungan yang ia miliki. Baik itu dari internal (rumah) maupun eksternal (teman, dll).

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ustadz Musthafa Kamil, Penjamin Mutu Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 17 November 2021.

Terdapat nya kemerosotan moral yang cukup parah ini menyebabkan beralih nya kebiasaan dan kesenangan anak-anak serta orang tua dan para remaja muslim, menjadi tidak betah berlama-lama untuk mengaji Al-Qur'an, apalagi untuk mentadabburi nya serta mengamalkan nya.

Berbagai hal kecil itulah yang menjadikan penyimpangan moral dan akhlak yang generasi umat Islam semakin meningkat. Maka sudah sewajar nya jika pada masa ini kemampuan anak dalam memahami Al Qur'an sangat rendah, apalagi untuk mau menghafalkan, mengajarkan dan mengamalkan isinya. Sehingga akibat buruk yang akan terjadi adalah lambat laun agama Islam hanyalah tersisa tulisan nya saja. Hal ini mulai terbukti dimana sangat banyak dikalangan umat Muslim yang tidak mengerti apa itu Islam yang sebenarnya, meninggalkan sebagian (ataupun seluruhnya) ajaran Agama Islam itu sendiri, bahkan mulai banyak yang berani menentang dan mempertanyakan kebenaran ajaran Islam tersebut. Mereka mulai ragu dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Uraian di atas lah yang menjadi alasan latar belakang terbentuk nya Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin sampai saat ini.

Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin pertama kali didirikan yakni pada tanggal 26 Maret 2014 oleh Ustadz H. Sofyan, S.Pd.I. yang bertempat di seberang rumah beliau, yang dengan jumlah 22 santri dan 3 orang tenaga pendidik. Untuk saat itu, hanya terdapat sesi sore dan malam untuk pembelajaran menghafal Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 2015 Ustadz M. Musthafa Kamil.

S.Th.I bergabung dengan rumah tahfidz dengan maksud yang sangat baik yaitu ingin membantu membesarkan dan mengembangkan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin ini. Yang dengan giat membuka pendaftaran serta mengembangkan program untuk belajar membaca Al-Qur'an sambil menghafal hingga saat ini.

Seiring berjalan nya waktu, bertambah lah juga nya santri yang belajar Al-Qur'an. Sehingga lokasi pembelajaran dipindahkan ke Gang. Hikmah (dipinjamkan rumah yang lebih besar). Sekitar lebih enam bulan Rumah Tahfizh ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, tempat yang disediakan tidak mencukupi untuk santri yang ada. Kemudian dipindahkan ke rumah Ustadz Sofyan, dan ditambah tempat lagi di depan dan di samping rumah beliau tersebut. Maka, ada 3 tempat yang menjadi sarana belajar santri.

Semakin banyak peminat untuk belajar di rumah Tahfidz ini, maka terpikirlah mencari tempat khusus untuk belajar, yang akhir nya mendapatkan tanah kosong yang sekira nya dapat membangun Rumah Tahfizh disana. Dengan bantuan sumbangan umum dari orang tua santri dan donatur yang ada, berdirilah Pusat Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin di Jl. Pekapuran Raya Gang. Melati II RT 18 No.37. Perkembangan yang begitu pesat membuat antusias masyarakat untuk bergabung di Rumah Tahfizh. Sehingga sampai sat ini Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki 4 cabang ditempat yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Cabang Beruntung Jaya, di Jl. Raya Sadewa No. 15 RT.24. Ustadz Latif Munadi, S.Ag. sebagai penanggung jawab.

2) Cabang Kayu Tangi, di Jl. Perdagangan Komplek Garuda RT.22 Ustadz Ahmad Arifin sebagai penanggung jawab.

3) Cabang Teluk Tiram, di Antasan Raden Muara 130A RT.031 RW.002. Ustadz Jailani Hasan sebagai penanggung jawab.

4) Cabang Pekapuran Raya II, di Jl. Lingkar Dalam Selatan, Pekapuran Raya, Kec. Banjarmasin Timur. Ustadz Heriadi, S.Pd.I. sebagai penanggung jawab.

b. Lokasi Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin.

Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin ini berada di Jl. Pekapuran Raya Gang. Melati II RT 18 No.37, Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70236.

c. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin

1) Visi

Visi dari Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin adalah:

"Menjadikan lembaga terdepan terbaru yang berjiwa Qur'ani".

2) Misi

a) Melakukan pembelajaran yang berbasis kepada sosial dakwah.

b) Meningkatkan mutu hafalan santri/santriwati.

c) Berusaha mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak.

### 3) Tujuan

- a) Membentuk generasi Qur'ani (Cinta Al-Qur'an) yang berakhlak mulia.
- b) Menciptakan kaderisasi huffaz (penghafal Al-Qur'an) yang memahami fiqih dengan benar.
- c) Memberdayakan potensi anak, serta.
- d) Memberdayakan profesionalisme Guru Al-Qur'an.<sup>58</sup>

#### d. Kegiatan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin.

Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, baik pusat maupun cabang memiliki program pendidikan dan kegiatan yang sama meskipun di tempat yang berbeda, segala macam program pendidikan dan kegiatan tersebut diantara nya adalah:

##### 1) Sesi Pra Tahsin

Sesi pra tahsin ini diberlakukan bagi anak-anak yang usianya kisaran 5-8 tahun. Kegiatan belajar mengajar pada sesi pra tahsin ini dimulai dari hari Senin sampai dengan Jum'at, dari jam 14.00-15.15 WITA (siang hari). Kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada sesi pra tahsin ialah dengan mengaji sekaligus menghafal Al-Qur'an serta membaca dan menghafal hadits-hadits pendek yang dibimbing langsung oleh para ustadz/h.

---

<sup>58</sup>Data dari dokumen Rumah Tahfidz.

## 2) Sesi Tahsin

Sesi tahsin adalah kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak yang berusia kisaran 8-12 tahun. Serupa dengan sesi pra tahsin, sesi tahsin ini juga memulai kegiatan belajar mengajar mereka dari hari Senin sampai dengan Jum'at, namun dari jam 15.30-17.30 WITA (sore hari). Pada kelas tahsin ini fokus ilmu yang diberikan adalah memperbaiki bacaan mengaji Al-Qur'an serta menghafalkannya.

## 3) Sesi tahfidz

Sesi tahfidz diperuntukkan bagi yang usianya 13-20 tahun ke atas, atau lebih tepatnya golongan kelas remaja dan dewasa yang hanya melakukan kegiatan pembelajaran 3 hari dalam seminggu, yakni Minggu malam, Selasa malam dan Kamis Malam (untuk puteri). Ada alasan tersendiri mengapa kelas ini hanya diadakan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Menurut data dari wawancara bersama Ustadz Kamil, beliau menyebutkan bahwa;

Alasan kelas tahfidz hanya 3 pertemuan dalam seminggu karena 3 hari selainnya digunakan untuk kelas tahfidz putera, yakni Senin malam, Rabu malam dan Sabtu malam. Hal ini diberlakukan dengan harapan santri dan santriwati tidak tergabung dan bertemu ketika pembelajaran di Rumah Tahfidz.<sup>59</sup>

Seperti namanya sendiri, pada sesi tahfidz ini fokus yang dilakukan adalah menghafal. Namun, diadakan juga pembelajaran agama seperti

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ustadz Musthafa Kamil, Penjamin Mutu Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 17 November 2021.

tajwid, fiqih dan akhlak. Dengan tujuan memberikan ilmu dasar kepada para santri.

#### 4) Sesi Tahsin Kelas Dewasa

Sesi Tahsin kelas dewasa ini dikhususkan bagi mereka yang sudah berumah tangga, dan sesi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sesi untuk bapak-bapak, yang dimulai pada hari Senin dan Rabu dari jam 19.00-20.20 WITA (malam hari).
- b) Sesi untuk ibu-ibu, yang dimulai pada hari Senin dan Rabu dari jam 08.00-09.30 WITA (pagi hari).

Kegiatan ini diajarkan oleh Ustadz Musthafa Kamil dan disetujui oleh yayasan untuk mengajar sekaligus membimbing ibu-ibu dan bapak-bapak dengan menerapkan metode ummi serta masih menggunakan metode klasikal yakni baca simak murni lalu diikuti oleh para kelompok belajar, dan setiap individu diberi kesempatan membaca untuk didengarkan oleh Ustadz serta dikoreksi oleh beliau jika terdapat kesalahan.

#### 5) Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin

Selain kegiatan rumah tahfidz yang dilakukan pulang pergi, Al-Haramain juga memiliki pondok pesantren yang letaknya di rumah tahfidz itu sendiri, yang hanya dikhususkan untuk laki-laki. Sudah puluhan santri yang tinggal di pondok dengan fasilitas yang sudah disediakan. Adapun kegiatan yang diterapkan oleh pondok adalah mengaji, *muroja'ah*, menghafal Al-Qur'an, belajar risalah amaliyah dan kegiatan bersama lainnya.



#### 6) Maulid Habsyi Santri dan Guru

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu para guru dan santri dalam mengembangkan bakat yang mereka punya. Selain itu, kegiatan ini juga sangat didukung oleh yayasan yang juga ingin memiliki grup habsyi tersendiri. Kegiatan maulid habsyi ini dilatih oleh ustadz/h yang ahli di bidang nya dan melakukan latihan setiap hari sabtu setelah salat Ashar. Dengan adanya kegiatan maulid habsyi tersebut dapat membantu megisi acara yang biasanya diselenggarakan rumah tahfidz, seperti maulid-an, isra mi'raj, milad Al-Haramain dan masih banyak lagi. Bahkan tidak jarang mereka diundang untuk mengisi acara-acara di luar, yakni di masyarakat.

#### 7) Pembacaan Manaqib

Rumah Tahfidz memiliki cara tersendiri untuk membuat para santri tidak bosan akan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, diadakanlah pembacaan manaqib orang-orang soleh/solehan seperti Isteri Rasulullah saw, Sayyidah Khadijah, dll. Yang diadakan satu kali pada tiap bulannya. Pemilihan hari biasanya diambil pada awal hari pembelajaran setiap awal bulan. Yang akan membacakan manaqib ini tentu nya dari para Ustadz/h yang dilakukan secara bergilir.

**Tabel 4.1.****KEGIATAN RUMAH TAHFIDZ AL- HARAMAIN BANJARMASIN**

| No | Hari           | Waktu         | Kegiatan                               |
|----|----------------|---------------|----------------------------------------|
| 1  | Senin – Jum’at | 14.0 – 15.15  | Sesi pra tahsin                        |
| 2  | Senin – Jum’at | 15.30 – 17.30 | Sesi tahsin                            |
| 3  | Senin – Jum’at | 18.00 – 21.00 | Sesi tahfidz                           |
| 4  | Senin dan Rabu | 08.00 – 09.30 | Sesi tahsin kelas dewasa (ibu-ibu)     |
| 5  | Senin dan Rabu | 19.00 -20.00  | Sesi tahsin kelas dewasa (bapak-bapak) |
| 6  | Sabtu sore     | 18.00 -18.00  | Latihan maulid habsyi santri dan guru  |

## **2. Gambaran Khusus Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin**

### **a. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran**

#### **1 Banjarmasin**

Penyusunan organisasi menjadi hal yang sangat penting pada sebuah lembaga. Struktur organisasi ini disusun dengan tujuan mempermudah seseorang dalam menjalankan tugasnya dalam rangka memajukan sebuah lembaga. Di bawah ini adalah daftar nama-nama pengurus Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin, yaitu:

Ketua yayasan : Ustadz Sofyan, S.Pd.I.

Penjamin mutu Ummi yayasan : Ustadz Musthafa Kamil, S.Th.I.

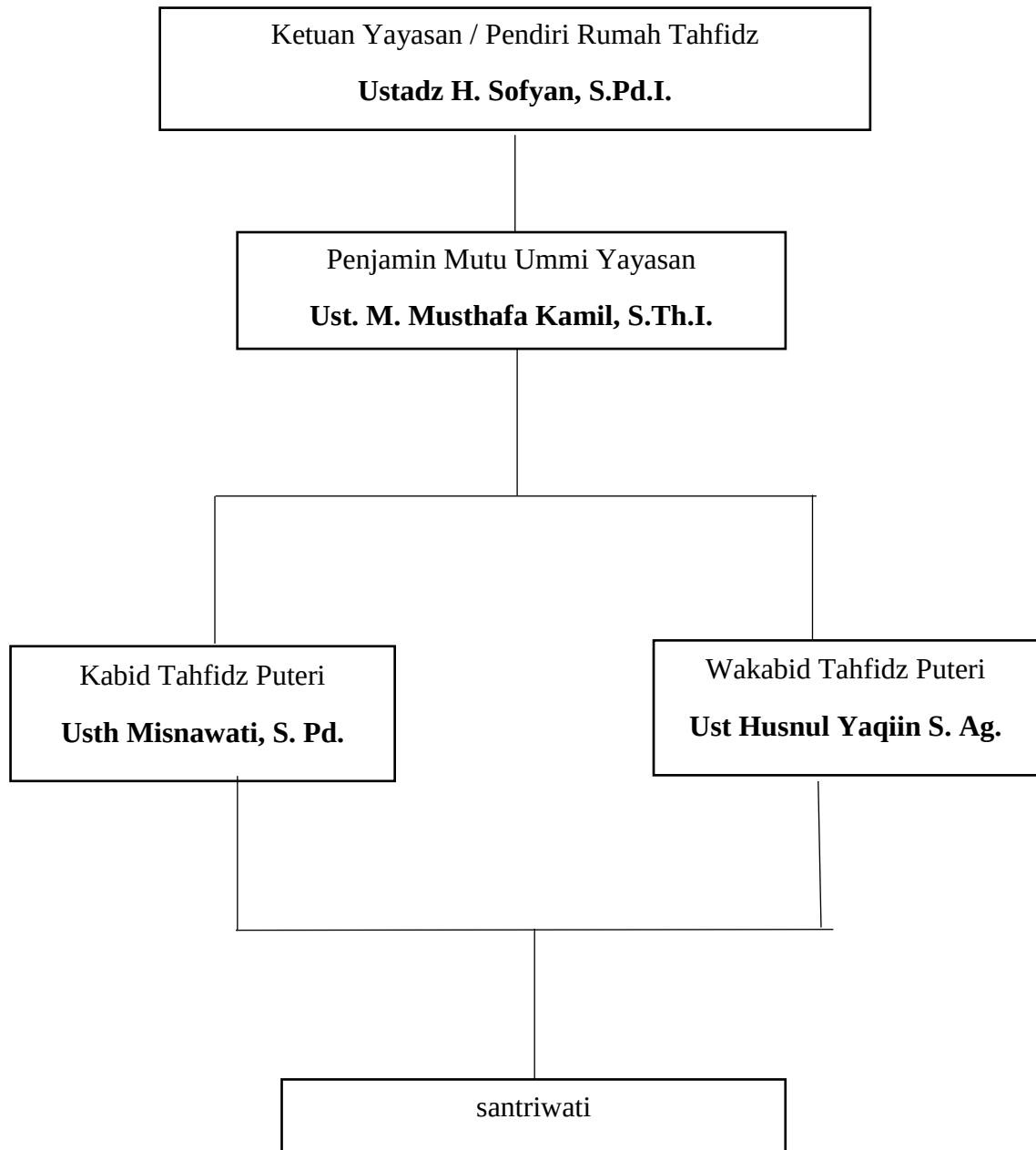
Supervisor dan sekretaris yayasan : Ustadz Rijal Mukminin, S.Pd.

Pembina dan bendahara yayasan : Ustadzah Sarfiah, S.Pd.I.

Berdasarkan data di atas, para pengurus inti membagikan lagi kepengurusan kepada ustadz/ustadzah rumah tahfidz sebagai sub

kepengurusan untuk menanggung jawabi masing-masing kategori program belajar yang ada pada rumah tahfidz tersebut. Maka dari itu, yang menjadi penanggung jawab untuk tahfidz puteri sendiri ialah Ustadzah Misnawati dan Ustadz Husnul Yaqin, yang bisa kita lihat struktur organisasi nya seperti yang ada pada halaman selanjutnya.

Struktur kepengurusan tahfidz puteri di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin bisa kita lihat pada halaman berikutnya:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN TAHFIDZ PUTERI RUMAH TAHFIZH****AL-HARAMAIN CABANG PEKAPURAN I BANJARMASIN**

- b. Daftar Nama Pegajar Rumah Tahfidz Puteri Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin

**Tabel 4.2.**

**DAFTAR NAMA PENGAJAR TAHFIDZ PUTERI RUMAH  
TAHFIDZ AL-HARAMAIN CABANG PEKAPURAN 1**

| No | Nama Guru            | Status   |
|----|----------------------|----------|
| 1  | Ummi Rada            | Ustadzah |
| 2  | Noor Raudah          | Ustadzah |
| 3  | Muawwinah            | Ustadzah |
| 4  | Siti Suci Renanda    | Ustadzah |
| 5  | Lailatul Farah       | Ustadzah |
| 6  | Hasan Baihaki        | Ustadz   |
| 7  | Arman                | Ustadz   |
| 8  | Annisa Rahmah        | Ustadzah |
| 9  | Rijal Mukminin       | Ustadz   |
| 10 | H. Sanudin           | Ustadz   |
| 11 | Siti Fatimatuzzahra  | Ustadzah |
| 12 | Ruslan               | Ustadz   |
| 13 | Sayyid Zein Bahasyim | Ustadz   |
| 14 | Pardon               | Ustadz   |
| 15 | Mustaien             | Ustadz   |
| 16 | Ahmad Fajar          | Ustadz   |
| 17 | Fina Kamiliah        | Ustadzah |
| 18 | Murtajiah            | Ustadzah |
| 19 | M. Faisal            | Ustadz   |

- c. Daftar Nama Santriwati Tahfidz Puteri yang Memiliki Hafalan lebih dari Lima Juz

**Tabel 4.3.**

**DAFTAR SANTRIWATI TAHFIDZ PUTERI RUMAH TAHFIDZ  
AL-HARAMAIN YANG MEMPUNYAI HAFALAN LEBIH DARI  
LIMA JUZ**

| No | Nama santriwati   | Banyak hafalan |
|----|-------------------|----------------|
| 1  | Ana Farda Sinta   | 8 juz          |
| 2  | Ani Farida Sita   | 8 juz          |
| 3  | Siti Salwa Sofyan | 9 juz          |

|    |                      |        |
|----|----------------------|--------|
| 4  | Nella Amelia         | 10 juz |
| 5  | Annisa Meilinda      | 27 juz |
| 6  | Mahasin              | 9 juz  |
| 7  | Hidayah              | 9 juz  |
| 8  | Aminah               | 7 juz  |
| 9  | Siti Normalisa       | 15 juz |
| 10 | Annisa Nur Rahmalina | 8 juz  |
| 11 | Nursyifa Runsi       | 5 juz  |
| 12 | Nur Syifa            | 5 Juz  |

### 3. Penyajian Data

Sesuai peninjauan awal yang peneliti lakukan untuk penelitian terkait pengamalan santriwati terhadap *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki tepat nya di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang mereka laksanakan. Setiap kelompok yang dibagi sesuai dengan kualitas dan kuantitas hafalan santriwati, tentu nya hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengajar dalam memberikan materi kepada mereka sama-sama memiliki hafalan yang serupa.

Peneliti juga mengamati secara langsung atau observasi mengenai sistem *muroja'ah* yang Rumah Tahfidz jalankan untuk santriwati mereka. Yakni, ketika dimulai nya kegiatan belajar mengajar tepat sebelum santriwati menyetorkan hafalan baru nya kepada Ustadz/ah, mereka diarahkan untuk *muroja'ah* hafalan yang kiranya semua santriwati pada kelompok tersebut hafal yang akan *dimuroja'ah* kan, agar dapat dilaksanakan *muroja'ah* secara klasikal atau bersama-sama. Hal ini juga peneliti tanyakan langsung kepada penanggung jawab tahfidz puteri Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin, yakni Ustadzah Misnawati, kata beliau:

*muroja'ah* adalah upaya yang sangat penting untuk diamalkan oleh santriwati tahfidz guna terciptanya hafalan sempurna yang tidak mudah hilang. Pengamalannya sendiri dilakukan ketika dimulainya kegiatan belajar mengajar yakni sekitar pukul 19.00, sebelum santri menyetorkan hafalan barunya dan juga dianjurkan kepada santriwati untuk menerapkannya selama di rumah, dengan cara masing-masing guru kelompok belajar membuat kelompok kecil yang hanya ber anggotakan dua santriwati untuk saling melakukan murojaah via whatsapp, yaitu video call yang akan dilaporkan ke guru nya jika sudah melaksanakannya.<sup>60</sup>

Paparan tersebut memberikan informasih bahwa ada beberapa sistem *muroja'ah* yang diberlakukan Rumah Tahfidz kepada para santriwati untuk *muroja'ah* di rumah dengan diawasi oleh orangtua, saudara atau yang lain nya dengan minimal 5 halaman setiap hari. Juga *muroja'ah* bersama teman yang sudah dipasangkan oleh Ustadz/ah kelompok masing-masing dengan menggunakan *video call* via Whatsapp, hal ini adalah sesuatu yang belum lama terjadi lantaran pandemi covid 19 ini.

*Muroja'ah* hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin ini tentu saja mengalami yang nama nya kelancaran maupun hambatan dalam pengamalan nya. Sesuai data dari hasil wawancara dengan Ustadzah Misnawati, beliau menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung untuk pengamalan *muroja'ah* ini biasanya santriwati ketika di tahfidz bersama teman-teman terkondisi karena lingkungan yang kondusif dan afa guru pendamping. Juga ada kesadaran dan motivasi yang kuat dari masing-masing santriwati akan penting nya *murpja'ah* hafalan nya. Serta yang mungkin paling menjadi pendukung ialah adanya tes kenaikan juz. Untuk faktor penghambat nya sendiri waktu, kondisi dan lingkungan masing-masing santriwati kan berbeda-beda, aktifitas santriwati pun juga berbeda-beda. Ada yang pagi nya masih sekolah dan banyak tugas dari sekolah juga. Terus malas, karena kurang motivasi/dampingan ketika di rumah.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ustadzah Misnawati, Penganggung Jawab Santriwati Tahfidz Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 24 November 2021.

## B. Pembahasan dan Analisis

### 1. Pengamalan *Muroja'ah* pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran I Banjarmasin

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Misnawati selaku penanggung jawab tahfidz puteri, mengatakan bahwa:

*muroja'ah* adalah upaya yang sangat penting untuk diamalkan oleh santriwati tahfidz guna terciptanya hafalan sempurna yang tidak mudah hilang. Pengamalannya sendiri dilakukan ketika dimulainya kegiatan belajar mengajar yakni sekitar pukul 19.00, sebelum santri menyetorkan hafalan barunya dan juga dianjurkan kepada santriwati untuk menerapkannya selama di rumah, dengan cara masing-masing guru kelompok belajar membuat kelompok kecil yang hanya ber anggotakan dua santriwati untuk saling melakukan murojaah via whatsapp, yaitu video call yang akan dilaporkan ke guru nya jika sudah melaksanakannya.<sup>61</sup>

Sistem yang digunakan rumah tahfidz dalam hal *muroja'ah* hafalan untuk santriwati yakni diantaranya:

1. Penugasan *muroja'ah* mandiri di rumah dan disimak oleh orangtua, teman atau lainnya.

Pada *muroja'ah* mandiri ini biasanya guru menugaskan santriwati untuk *muroja'ah* surah yang sudah ditetapkan oleh beliau sendiri sesuai dengan kuantitas hafalan masing-masing santriwati. Saat di rumah, santriwati wajib mengulang hafalan atau *muroja'ah* surah yang sudah ditugaskan oleh guru tadi dengan didampingi atau dijagakan oleh orangtua, sandara atau lainnya. kemudian dicatat dalam buku prestasi yang sudah disediakan oleh Rumah Tahfidz Al-Haramain.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ustadzah Misnawati, Penganggung Jawab Santriwati Tahfidz Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 24 November 2021.



2. Dengan guru secara langsung ketika *muroja'ah* persiapan tes kenaikan juz.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa santriwati yang telah selesai menyetorkan hafalan satu juz secara bertahap, diwajibkan untuk mengikuti tes kenaikan juz yang diuji langsung oleh Ustadz/ah penganggung jawab tahfidz. Namun sebelum itu, mereka dianjurkan untuk *muroja'ah* hafalan tersebut dengan guru kelompok masing-masing agar memberi kemudahan bagi mereka ketika berlangsung nya tes kenaikan juz nanti. *Muroja'ah* ini juga biasa disebut dengan pemantapan.

*Muroja'ah* persiapan tes kenaikan juz ini bisa dilakukan dengan, santriwati menyetorkan hafalan juz yang akan dites sebanyak setengah atau satu juz kepada guru saat berlangsung nya setoran hafalan dalam kegiatan pembelajaran. Atau, guru membacakan secara acak mengenai ayat-ayat dalam juz tersebut dan disambung langsung oleh santriwati untuk melanjutkan ayat yang telah dibacakan oleh guru itu. Hal ini sangat berguna untuk melatih konsentrasi dan daya ingat santriwati mengenai hafalan nya.

3. Secara klasikal dan mandiri di kelompok setelah *tasmi'* hafalan.

Melalui observasi peneliti mengamati *Muroja'ah* ini biasa dilakukan oleh para santriwati ketika selesai menyetorkan hafalan baru. Untuk mengisi waktu luang sembari menunggu shalat isya berjama'ah santriwati diseru oleh guru untuk *muroja'ah* hafalan yang mereka punya secara *random* atau sesuai keinginan masing-masing. Hal ini sangat baik bagi mereka untuk

menghindari hal-hal yang kurang bermanfaat seperti berbicara yang tidak penting dengan teman, dsb.

#### 4. Mengirim *muroja'ah* berupa audio atau video call.

Santriwati juga mendapatkan tugas khusus ketika pandemi ini. Mereka diwajibkan *muroja'ah* dengan teman secara berpasangan yang sudah dipilihkan oleh Ustasz/ah kelompok masing-masing, dengan minimal 5 halaman atau dua setengah lembar lalu di-*screen shoot* dan dikirim ke grup kelompok nya.

Sistem *muroja'ah* seperti itu lah yang diwajibkan oleh Rumah Tahfidz Al-Haramain kepada santriwati mereka. Dalam artian, jika terdapat pelanggaran atau ada santriwati yang tidak mengamalkannya, maka rumah tahfidz akan memberikan hukuman berupa teguran lisan, diingatkan dan diberi nasihat. Serta diberi tugas tambahan *muroja'ah* dan menulis surah sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran I Banjarmasin, Rumah Tahfidz ini memiliki 281 santriwati tahfidz, dan diantara itu terdapat 15 santriwati yang memiliki hafalan lebih dari lima juz. Maka daripada itu, peneliti mengambil 15 santriwati tersebut untuk dijadikan subjek penelitian ini.

Melalui teknik wawancara terhadap santriwati yang menjadi subjek penelitian, di sini peneliti mendapati jawaban yang beragam dari mereka tentang intensitas pengamalan *muroja'ah* ini. Bahwa dari 15 santriwati tersebut: 2 anak mengamalkan *muroja'ah* sebanyak 5 halaman per hari, 4

anak mengamalkan *muroja'ah* sebanyak 13 halaman atau setengah juz per hari, 4 anak mengamalkan *muroja'ah* sebanyak 1 juz per hari dan 2 anak yang lainnya mengamalkan *muroja'ah* sebanyak 3 juz per hari.

Hasil wawancara dengan santriwati memberikan informasi bahwa mereka mempunyai gaya masing-masing dalam mengamalkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an nya. Diantara nya, mereka sangat menyempatkan waktu untuk *muroja'ah* hafalan kapan pun dan di mana pun. Seperti hal nya sedang membersihkan rumah, menyapu, mengepel, menyetrika, menyuci piring dan bahkan ada pula santriwati yang *muroja'ah* ketika berkendara sembari menyusuri jalan yang ia lewati sebelum sampai ke tempat yang dituju. Bisa dibilang mereka bisa melakukan *muroja'ah* dengan santai berbarengan dengan kegiatan yang lain. Kendati demikian, sebagian santriwati yang lain hanya bisa fokus dalam mengamalkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an nya semisal setelah solat fardhu, cukup berdua dengan Al-Qur'an dan memulai konsentrasi *muroja'ah* dengan duduk di atas sejadah tanpa melakukan kegiatan yang lain. Mereka mengatakan biasa nya gaya *muroja'ah* yang seperti ini dipakai oleh santriwati untuk mengulang hafalan yang belum terlalu lengket dalam ingatan nya. Sehingga perlu fokus yang maksimal ketika mengamalkan *muroja'ah* hafalan tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Intensitas Pengamalan *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin.**

Sistem *muroja'ah* yang telah diberlakukan oleh Rumah Tahfidz tentu menemui kelancaran atau bahkan mungkin juga ada halangan untuk diamalkan oleh santriwati. Sesuatu itu lah yang menjadi faktor pendukung serta penghambat bagi santriwati dalam intensitas pengamalan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an mereka.

### **a) Faktor Pendukung**

Peneliti berusaha menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung sehingga melancarkan santriwati dalam melaksanakan pengamalan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an mereka tersebut, sehingga terkumpul lah data sebagai berikut:

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal ini ialah faktor bawaan dari dalam sisi santriwati, baik itu dari diri nya sendiri ataupun lingkungan masing-masing yang mereka tempati. Sejauh penelusuran pencarian data yang telah peneliti lakukan, santriwati mengatakan bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang sudah Allah berikan. Mereka mengakui bahwa salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an ialah mengulang secara terus-menerus hafalan yang dia punya. Mereka juga memiliki rasa takut jika hafalan yang telah disetorkan lalu disepelekan dengan tidak mengulang-ulang nya lagi akan diberikan azab pada hari kiamat kelak.

Saya merasa *muroja'ah* itu penting karena sangat disayangkan kalau hafalan yang selama ini didapatkan dengan susah payah dan sudah banyak waktu dikorbankan itu akan berujung tidak lancar atau bahkan bisa hilang di kemudian hari. Dan juga, *muroja'ah* adalah kewajibannya penghafal Al-Qur'an. Ustadz juga pernah bilang kalau di hari kiamat akan ada sebagian orang yang tubuhnya berpenyakit kudis karena lalai dan tidak *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an nya.<sup>62</sup>

Faktor di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lisya Chairani dan M.A. Subandi. Mereka menjelaskan bahwa “Hal-hal yang berkaitan dengan jiwa seperti pikiran maupun hati bisa menjadi faktor pendukung bagi penghafal Al-Qur'an untuk senantiasa mengamalkan *muroja'ah* terhadap hafalannya. Seperti perasaan mempunyai tanggung jawab atas hafalan yang dipunya dan perasaan takut akan hilangnya hafalan jika tidak *dimuroja'ah*”.<sup>63</sup>

Maka dari itu, ini lah yang menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung terlaksananya pengamalan *muroja'ah* hafalan santriwati. Karena sebaik apapun pengaruh dari luar yang dianggap dapat memicu seseorang untuk giat dalam melakukan sebuah kegiatan, tetap bawaan dari diri sendiri lah yang lebih memiliki peran dalam hal tersebut.

## 2) Faktor Eksternal

Melalui teknik wawancara juga peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung intensitas pengamalan *muroja'ah* terhadap santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Khusus nya pada bagian ini,

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Hidayah, Santriwati Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 19 November 2021.

<sup>63</sup>Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri...*, 191.

peneliti akan menjabarkan lebih dalam tentang faktor-faktor eksternal atau yang berasal dari luar sisi santriwati itu sendiri. Di antara nya ialah motivasi dari orangtua dan pengaruh lingkungan.

Dua orang santriwati mengakui bahwa orangtua nya sangat mendukung dan memberikan motivasi terhadap pengamalan *muroja'ah* mereka ketika di rumah. Hal itu dilakukan dengan terus mengontrol dan kadang-kadang memberikan *reward* kepada anak agar selalu rajin dan semangat dalam mengulang-ulang hafalan nya.

Pastinya yang mendukung rutinitas *muroja'ah* kami ialah dukungan dari orang tua, terus karena di rumah biasanya ada anak-anak yang datang untuk mengaji maka secara tidak langsung kami bisa sambil *muroja'ah* hafalan.<sup>64</sup>

Semua santriwati mengatakan bahwa lingkungan yang baik akan memicu semangat dan dorongan untuk selalu mengamalkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an. Contoh nya, berteman dengan sesama *hafidzah* atau penghafal Al-Qur'an, sedikit banyak nya akan membuat diri selalu bersemangat untuk mewujudkan mimpi yang ada, yakni mempunyai hafalan yang *mutqin*.

## **b) Faktor Penghambat**

Melalui teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menemukan bahwa sebagian dari 12 orang santirwati tersebut terkadang tidak bisa mengamalkan *muroja'ah* nya, dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang nya sehingga hal tersebut dapat membuat

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ana dan Ani, Santriwati Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 19 November 2021.

*muroja'ah* hafalan menjadi tersampingkan. Namun hal ini tidak sering terjadi, semisal ketika ada sesuatu yang mendesak atau keadaan yang mengharuskan mereka untuk melakukan kegiatan lain. Sehingga terlewat lah pengamalan *muroja'ah* hafalan tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

### **1) Faktor Internal**

Menurut data yang telah dikumpulkan, 15 santriwati mengakui terkadang rasa malas datang kepada mereka pada saat kualitas iman sedang turun. Mereka merasa lebih mudah menghafal setoran baru daripada mengulang hafalan lama (*muroja'ah*). Hal ini sudah dijelaskan oleh Lisya Chairani dan M.A. Subandi dalam teori nya bahwa, “Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan yang sudah ada”<sup>65</sup>. Mengejar kuantitas hafalan kadang-kadang membuat mereka lupa bahwa menjaga kualitas jauh lebih penting dari pada itu.

### **2) Faktor Eksternal**

Waktu, kondisi dan lingkungan masing-masing santriwati yang berbeda-beda menyebabkan kurangnya perhatian mengenai pengamalan *muroja'ah* ini. Dikarenakan para santriwati juga adalah siswi di sekolah nya masing-masing, maka pemberian tugas dari sekolah mempengaruhi waktu yang mereka miliki, sehingga berkurangnya juga waktu dan tenaga untuk mengamalkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an mereka.

---

<sup>65</sup>Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri...*, 204.

Secara garis besar santriwati mengatakan bahwa gadget sangat menghambat pengamalan *muroja'ah* mereka. Asyik bermain gadget membuat banyak waktu yang terbuang yang seharusnya digunakan untuk *muroja'ah* hafalan.

Faktor yang biasanya menghambat pengamalan *muroja'ah* ini karena banyak tugas, teman dan lingkungan. Kadang-kadang kalau sudah asik bersama teman, *muroja'ah* nya bisa tertunda.<sup>66</sup>

Hal yang demikian juga masih berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Lisya Chairani dan M.A. Subandi, bahwa “Kurang bisa mengatur dan membagi waktu”<sup>67</sup>. Hendak nya, para santriwati lebih bisa membuat tekad bahwa bagaimana pun situasi dan kondisi nya, mereka harus tetap mengamalkan *muroja'ah* paling tidak walaupun sedikit.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa Rumah tahfidz Al-Haramain Cabang Pekapuran 1 Banjarmasin mempunyai beberapa santriwati yang hafalannya lima juz ke atas. Dalam rangka untuk tetap menjaga hafalan santriwati mereka, maka diberlakukan lah pengamalan *muroja'ah* secara wajib dari rumah tahfidz itu sendiri. Adapun sistem *muroja'ah* yang mereka amalkan yakni mengulang hafalan atau *muroja'ah* secara klasikal di kelas bersama-sama dengan teman kelompok sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran atau sebelum memulai setoran hafalan baru yang sering disebut dengan *ziyadah* atau penambahan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhlisoh Zawawie pada bab 2 dalam skripsi ini, bahwa *muroja'ah* bersama-sama dengan

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Annisa Meilinda, Santriwati Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, 19 November 2021.

<sup>67</sup>Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri...*, 204.



suara yang keras akan menumbuhkan semangat yang lebih ketika mengulang-ulang hafalan.

Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran Banjarmasin juga mewajibkan santriwati mereka untuk mengamalkan *muroja'ah* hafalan nya ketika di rumah yang diperdengarkan oleh orangtua atau saudara. Namun demi terkontrol nya proses *muroja'ah* selama pandemi ini, maka Rumah Tahfidz berinisiatif menyuruh santri mengamalkan *muroja'ah* menggunakan *video call* via Whatsapp dengan teman secara berpasangan, dengan batas minimal 5 halaman atau seperempat juz. Hal tersebut juga berkaitan dengan teori pada bab 2 skripsi ini yang dikemukakan oleh Mahbub Junaidi Al-Hafidz, menurut beliau mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun guru akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>68</sup> Selain itu, menurut peneliti dengan cara *muroja'ah* seperti ini, para penghafal akan lebih berusaha meng optimalkan hafalan yang diulang nya dengan lebih fokus lagi, karena ada orang lain yang sedang mendengarkan nya.

Dikarenakan sifatnya wajib, maka tentu ada sanksi apabila seorang santriwati melanggar program ini. Bentuk hukuman yang diberikan bagi mereka yang melanggarnya, yakni teguran dan nasihat secara langsung dari ustadzah hingga dengan diberi tugas *muroja'ah* tambahan atau menulis. Korelasi dengan hasil penelitian yang telah kumpulkan bahwa Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin ini sudah mengupayakan program *muroja'ah* yang baik

---

<sup>68</sup>Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*,... 146.

dan tegas kepada para santriwati mereka dengan harapan yang tentu agar para santriwati memiliki kualitas hafalan yang sangat baik.

Mengingat dengan data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, terlihat jelas bahwa santriwati Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin dengan taat dan bagus dalam menjalankan program *muroja'ah* yang sudah diberikan oleh Ustadzah. Dari data yang ada, sangat bisa disimpulkan bahwa 12 orang santriwati telah mengamalkan *muroja'ah* hafalan melebihi batas minimal yang diberikan oleh rumah tahfidz. Tidak ada santriwati yang mengamalkan *muroja'ah* hafalannya dibawah batas yang telah ditentukan. Kebanyakan dari mereka mengamalkan *muroja'ah* nya dengan bilangan setengah juz dan 1 juz dalam per hari nya. Maka dari itu intensitas pengamalan *muroja'ah* yang mereka laksanakan bisa dibilang baik dan akan lebih baik jika terus ditingkatkan.

Melalui teknik wawancara dan observasi dengan santriwati tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang memiliki kesadaran diri masing-masing akan tanggung jawab terhadap hafalan yang mereka punya. Hal tersebut tentu datang dari dalam diri mereka pribadi atau faktor internal individu santriwati. Perasaan takut akan hukuman yang Allah berikan ketika hari kiamat lantaran jika mengabaikan hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka punya, menggiring perasaan mereka untuk menjaga tanggung jawab tersebut agar terus berusaha mengamalkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an nya. Di samping itu, mengingat proses panjang yang sudah mereka lewati, bersusah payah dalam menghafal membuat mereka sadar akan pentingnya pengamalan *muroja'ah* agar terhindar dari hilangnya hafalan tersebut.

Kendati demikian, dari hasil wawancara dengan Ustadzah maupun santriwati yang memiliki hafalan lima juz ke atas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keseringan atau intensitas pengamalan *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati di Rumah Tahfidz Al-Haramain cabang Pekapuran 1 Banjarmasin ini tergolong baik. Dari data yang ada, 12 orang santriwati tersebut lebih sering mengamalkan *muroja'ah* melebihi batas minimal yang telah ditentukan oleh Rumah Tahfidz dari hafalan yang mereka punya. Walaupun pada kondisi-kondisi tertentu terdapat hal-hal yang menghambat pengamalan *muroja'ah* mereka.

Tentunya hal yang demikian disebabkan oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Diantara beberapa faktor tersebut, yakni faktor yang paling menghambat pengamalan *muroja'ah* ini ialah faktor lingkungan dan penggunaan gadget. Dari lainnya menggunakan gadget, maka akan berimbas pula terhadap waktu yang sebaiknya bisa digunakan untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an. Di sisi lain, santriwati juga menyebutkan bahwa kurang bisa mengatur waktu dikarenakan banyak dari mereka yang masih sekolah, sehingga adanya tuntutan tugas-tugas dan lain sebagainya.